

Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa SMP

Zafella Novita Rora^{1*}, I Ketut Gading², Putu Ari Dharmayanti³

¹²³Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: zafella@undiksha.ac.id

Received Oktober 10, 2022;

Revised November 20, 2022;

Accepted November, 2022;

Published Online Desember, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2022 by author

Abstract: *This study aims to develop and test the acceptability and effectiveness of classical guidance service tools to improve students' hard work. This research is a type of development research using 4D development procedures (define, design, develop, and disseminate). This study involved 3 experts and 2 practitioners in the field of guidance and counseling whose job was to test the acceptability of classical guidance services. Based on expert calculations, the CVR (content validity ratio) got 47 results. Furthermore, calculating the CVI (Content Validity Index) value based on expert assessment calculations, it was obtained a CVI of 1 with a very good category, thus the classical guidance service tool has met the conditions of acceptance. Furthermore, the effectiveness test of this service device involved 31 students as the experimental class and 32 students as the control class in class VIII MTsN 4 Banyuwangi as subjects, using the Pretest-Posttest Control Group Design experimental design. The results of the t-test showed a significant value of 0.000, which means that the use of classical guidance services is effective in increasing the hard work of junior high school students.*

Keywords: *hard work, classic tutoring service, students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji keberterimaan dan efektivitas perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan prosedur pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Penelitian ini melibatkan 3 orang ahli dan 2 orang praktisi dibidang bimbingan konseling yang bertugas untuk menguji keberterimaan perangkat layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan perhitungan pakar didapatkan CVR (*content validity ratio*) mendapatkan hasil 47. Selanjutnya menghitung nilai CVI (*Content Validity Index*) berdasarkan perhitungan penilaian pakar didapatkan CVI sebesar 1 dengan kategori sangat baik, dengan demikian perangkat layanan bimbingan klasikal telah memenuhi ketentuan keberterimaan. Selanjutnya uji efektifitas perangkat layanan ini melibatkan melibatkan 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa sebagai kelas control di kelas VIII MTsN 4 Banyuwangi sebagai subjek, dengan menggunakan desain eksperimen *Pretest-PosttestControl Group Design*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan 0,000, yang berarti penggunaan perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP.

Kata kunci: *kerja keras, layanan bimbingan klasikal, siswa*

How to Cite: Zafella Novita Rora^{1*}, I Ketut Gading², Putu Ari Dharmayanti³. 2022 Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa SMP. JBKI, 7 (3): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Pendidikan karakter dinilai penting dimiliki oleh siswa, Megawangi (2004:35), Wolf-gang, et.al. (2006), dan Rawana, et. al. (2011: 76), berpendapat bahwa pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Sebagaimana telah dirumuskan pada Kurikulum 2013 bahwa “dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012:36). Penanaman pendidikan karakter dinilai mampu mendidik siswa yang unggul dari berbagai aspek seperti pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam keberibadian (Lickona, 2006:93; Milson, et.al. 2010:50; Leslie, 2012:208); dan Darmayanti & Wibowo, 2014:76). Dari beberapa karakter yang ada, salah satu karakter yang penting ditanamkan pada diri siswa yaitu kerja keras.”

Kerja keras memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurang efektifnya pengembangan karakter kerja keras, mengakibatkan siswa malas dan kurang disiplin dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar. Kenyataannya yang dapat dilihat saat ini, siswa sering mengabaikan tugas-tugas dari guru, bersaing dengan tidak sehat, dan tidak memiliki motivasi untuk serius atau bersungguh-sungguh dalam belajar. Apa bila siswa tidak memiliki kerja keras dalam belajar tentu akan menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran, semisalnya siswa menjadi malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, membuat siswa terlambat mengumpulkan tugas atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. maka dari itu kerja keras siswa dalam pembelajaran sangat penting agar di dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak merugikan individu siswa, kerja keras siswa dalam belajar juga menjadi kunci utama keberhasilan siswa dalam menyelesaikan studynya. maka dari itu siswa perlu memiliki kerja keras dalam pembelajaran.

Kerja Keras memiliki peran penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataan di lapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki kerja keras tinggi. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Winandika & Aziza, 2017) menyatakan bahwa “sikap kerja keras siswa dalam belajar IPA juga rendah. Sikap kerja keras siswa yang rendah dapat dilihat dari: masih banyak siswa yang tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar IPA, tidak mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan mudah menyerah saat menghadapi soal IPA yang sulit. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dalam melakukan proses pembelajaran tingkat kerja kerasnya masih rendah sehingga prestasi belajar siswa menurun terutama pada mata pelajaran IPA”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan analisis kebutuhan siswa dan observasi pengamatan langsung yang dilakukan di MTsN 4 Banyuwangi, Jawa Timur. Analisis kebutuhan siswa yang dilakukan pada siswa kelas 8A dan 8B yang berjumlah 63 siswa, sebanyak 23 siswa memiliki kerja keras tinggi dan 40 siswa memiliki kerja keras rendah, seperti tidak mengumpulkan tugas sekolah, menjawab soal dengan asal-asalan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sering menyontek hasil pekerjaan teman, dan juga tidak berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu peneliti juga meninjau pengimplementasian konseling yang dilakukan oleh guru di sekolah, masih seringkali mengalami hambatan atau kendala yang cukup serius. Hambatan atau kendala yang dimaksud yaitu pelayanan bimbingan konseling masih berorientasi pada masalah, kurang adanya respon positif dari peserta didik sehingga layanan yang paling sering dilakukan adalah konseling individu dan kunjungan rumah. Untuk layanan lainnya seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan bimbingan klasikal masih sangat minim dilakukan. Hal ini disebabkan karena perangkat layanan bimbingan konseling di sekolah masih sangat minim. Selain itu guru BK dalam pemberian layanan masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak efektif untuk meningkatkan kerja keras siswa. Dalam penelitian ini layanan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah layanan bimbingan klasikal dikarenakan jumlah peserta didik yang memiliki disiplin rendah sangat banyak yaitu 40 siswa.

Menurut Ahmad Muhaimin Azzet (2011) bimbingan dan konseling adalah “upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. kelompok, layanan konseling kelompok, serta layanan konseling individu.” Dalam penelitian ini layanan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kerja keras diri siswa adalah layanan bimbingan klasikal dikarenakan jumlah peserta didik yang memiliki kerja keras yang rendah 40 siswa. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan bimbingan klasikal karena merupakan layanan dasar yang disajikan secara sistematis. Bimbingan klasikal dipilih karena memiliki cara diskusi dan curah pendapat secara lisan dalam penyampaian, cara ini dinilai efektif dalam penyampaian informasi dan konsep-konsep dasar mengenai materi yang akan diberikan serta dapat meningkatkan sosialisasi peserta didik, hal ini lah yang menjadikan bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang besar dan efisien dalam bimbingan konseling. “Bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa karena sebagai individu yang telah berkembang, siswa tidak bisa luput dari tekanan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungannya. Dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangannya, siswa tidak cukup hanya diberi pelajaran saja tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal.”

Tujuan bimbingan klasikal menurut Sugandi(dalamSenja & Purwoko, n.d.) adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Layanan bimbingan klasikal mempunyai berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut: “1) Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli. 2) Dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas. 3) Dapat terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas. 4) Upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta perilaku peserta didik.”

Bimbingan klasikal membantu konselor/Guru BK dalam memberikan layanan dengan jumlah siswa yang banyak, namun saat ini perangkat layanan bimbingan klasikal yang memfokuskan pada peningkatan karakter kerja keras siswa khususnya di SMP sangat minim. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan saat melakukan observasi di sekolah maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa SMP”.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), yaitu penelitian untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada untuk divalidasi oleh ahli yang bersangkutan serta diujicobakan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan desain model 4D (Four D) yang dikemukakan oleh Thiagarajan(1974). Desain model ini memiliki 4 tahapan yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*. Lalu untuk menguji efektivitas perangkat layanan dalam penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan 5 ahli Bimbingan Konseling yang terdiri dari 3 dosen dari prodi Bimbingan Konseling FIP Undiksha, 1 guru Bimbingan Konseling MTsN 4 Banyuwangi, dan 1 guru SMPN 1 Seririt sebagai validator (*judges*) untuk menguji keberterimaan perangkat layanan yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini melibatkan 31 siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam uji coba terbatas perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras dalam mengujicoba uji efektivitas perangkat layanan yang dikembangkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan tertulis pada responden. Tujuan adanya angket ini untuk mengetahui kelayakan atau validitas dari produk yang akan dikembangkan yaitu berupa perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP. Instrumen

merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penilaian. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur validitas perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP yang akan dikembangkan berbentuk angket. Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Hasil dari penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi serta perbaikan produk perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP. Sebelum diuji cobakan lembar validitas perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP diisi oleh ahli (expert), pada lembar ini mencakup mengenai penilaian kelayakan buku panduan disusun dengan skala likert dengan rentang skor 1-4. Data penelitian ini diperoleh dengan melalui angket berupa lembar validitas yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada perangkat layanan. "Penyusunan lembar validitas dikembangkan dengan mengacu pada beberapa indikator yaitu kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*)."

"Penelitian ini menguji validasi untuk memastikan isi perangkat layanan sudah relevan atau tidak, untuk menguji validasi dapat dibuktikan dengan menggunakan formula lawse (1975) tentang *content validity ratio* (CVR) dan CVI (*content validity indeks*) dengan melibatkan 5 orang pakar/praktisi"

Rumus dari vormula *content validity ratio* (CVR) :

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

CVR	= Rasio validitas isi
n_e	= Jumlah Pakar yang memberikan penilaian relevan
N	= Banyaknya pakar

Kriteria valid tidaknya butir pernyataan menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Isi butir pernyataan dikatakan valid apabila memiliki $CVR \geq 0.60$.

"Setelah mengidentifikasi setiap sub pernyataan pada angket dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR), dilanjutkan menghitung CVI guna menghitung keseluruhan jumlah sub pernyataan. Secara sederhana CVI merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk sub pernyataan yang diceklis relevansi."

Reliabilitas pengujian instrument menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan program SPSS. Pada pengujian reliabilitas ini dilaksanakan dengan memandankan rhit dan rtab dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria alpha cronbach adalah sebagai Berikut:

- 1) Jika rhit > rtab, maka butir atau variabel tersebut dinyatakan reliable
- 2) Jika rhit < rtab, maka butir atau varibel tersebut dinyatakan tidak reliable.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah "Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol."

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah dalam untuk mengetahui uji efektivitasnya seperti :

1. Merumuskan hipotesis

Adapun rumusan hipotesis untuk menentukan efektifitas pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal :

Ho : Tidak terdapat efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kerja Keras pada Siswa SMP.

Ha :Terdapat efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan Kerja Keras pada Siswa SMP.

2. Rumus Uji Efektivitas

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas). Rumus untuk menghitung uji prasyarat dan uji hipotesis (uji- t test) adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis uji-t test. Analisis uji-t test memerlukan persyaratan analisis antara lain:

a) Uji Normalitas

Sebaran Data Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa “sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah data setiap kelompok berdistribusi normal dan semua harus homogen. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.” Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogrov Smirnof dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut merupakan dasar kaidah keputusan uji normalitas, sebagai berikut:

Jika nilai sig > 0,05 maka data yang berdistribusi normal.

Jika nilai sig < 0,05 maka data yang berdistribusi tidak normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dua data sampel berasal dari variansi yang sama. Untuk uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t independen dengan menggunakan rumus *polled varians* dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(n_1 + n_2) - 2$. Berikut merupakan rumus *polled varian*:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

t : nilai t hitung

X1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

X2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol

S₁² : Varian kelompok eskperimen

S₂² : Varian kelompok kontrol

n1 : Banyaknya subyek kelompok eksperimen

n2 : Banyaknya subyek kelompok control

Adapun kaidah keputusan pada uji t sebagai berikut:

- i. Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$, maka H₀ ditolak ini berarti terdapat pengaruh perangkat layanan bimbingan kalsikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa.

- ii. Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_0 diterima ini berarti tidak terdapat pengaruh perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa.

Keterangan:

t : nilai t hitung

X_a : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_b : Nilai rata-rata kelompok control

Selanjutnya dilakukan pengujian keefektifan dalam penelitian perlu menghitung dengan *effect size cohen's* untuk mengetahui efektivitas dan efek dari perlakuan yang diberikan terhadap kerja keras siswa. Adapun rumus *effect size cohen's* sebagai berikut.

Rumus uji-t (Cohen's d)

$$d = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rerata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = rerata kelompok control

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok control

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau disebut dengan Research and Development dengan produk yang dikembangkan berupa perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP. "Adapun prosedur pengembangan yang dilakukan mengikuti model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974) yang terdiri dari empat tahapan yaitu, define, design, develop, dan disseminate."

"Tahap define dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan produk yang terkait dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Analisis dilakukan terhadap kurikulum dan program kerja bimbingan dan konseling serta kebutuhan siswa. Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap kurikulum, program kerja bimbingan dan konseling yang berlaku di MTsN 4 Banyuwangi." Setelah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan produk, tahap selanjutnya adalah menentukan model konseling yang tepat digunakan untuk meningkatkan karakter kerja keras pada peserta didik. Analisis teoretik dilakukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terkait dengan pemberian layanan yang efektif untuk meningkatkan karakter kerja keras peserta didik. Hasil analisis teoretik ditemukan bahwa layanan yang efektif diberikan pada jumlah siswa yang banyak adalah layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis teoretik tersebut, maka produk yang dikembangkan adalah perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras

pada siswa SMP yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kerja keras pada peserta didik.

Selanjutnya yaitu tahap design (perancangan). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras. "Penyusunan rancangan awal ini berpedoman pada hasil analisis yang dilakukan pada tahap define. Sebelum dilakukan penyusunan perangkat layanan bimbingan klasikal ini, terlebih dahulu disusun kerangka perangkat agar penyusunan ini dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur." Adapun kerangka perangkat layanan klasikal yang disusun berawal dari (1) Judul perangkat layanan, (2) kata pengantar, (3) Daftar isi, (4) Daftar Tabel, (5) Daftar gambar, (6) RPLBK, (7) materi layanan, (8) media layanan, (9) LKPD, (10) Alat Evaluasi, (11) buku harian, dan (12) Daftar pustaka. Setelah kerangka perangkat layanan ditetapkan kemudian dilakukan pengumpulan bahan yang akan dipergunakan untuk menyusun isi dari perangkat layanan ini.

Tahap ketiga adalah develop (Pengembangan), pada tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu: expert appraisal dan developmental testing. expert appraisal merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk awal perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP. Dalam kegiatan ini dilakukan penilaian atau evaluasi oleh 5 ahli dalam bidang bimbingan konseling yaitu, 3 orang dosen program bimbingan konseling FIP Undiksha, 1 orang guru bimbingan konseling yang bertugas di MTsN Banyuwangi 4, dan 1 orang guru bimbingan konseling yang bertugas di SMPN 1 Seririt. berikut merupakan penilaian validitas isi yang diberikan oleh para judges :

Tabel 01. Penilaian validasi isi

No	Pernyataan/Instrumen	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Kesimpulan
RPLBK					
1	Ketepatan perumusan tujuan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa (a)	5	0	1	Diterima
2	Komponen-komponen RPLBK sudah tepat untuk meningkatkan kerja keras siswa (a)	5	0	1	Diterima
3	Aplikasi masing-masing komponen RPLBK sudah cocok untuk meningkatkan kerja keras siswa. (a)	5	0	1	Diterima
4	Pengadaan RPLBK tidak membutuhkan biaya yang tinggi. (f)	5	0	1	Diterima
5	RPLBK sesuai dengan panduan pelaksanaan Bimbingan Konseling. (f)	5	0	1	Diterima
6	RPLBK mudah digunakan, mudah dibuat, atau mudah didapat (f)	5	0	1	Diterima
7	Tata tulis dan kelengkapan struktur RPL bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras (f)	5	0	1	Diterima
8	RPLBK berguna bagi siswa untuk meningkatkan kerja keras siswa. (u)	5	0	1	Diterima

9	Kegunaan RPLBK bagi guru bk untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal (u)	5	0	1	Diterima
10	Kegunaan RPLBK bagi sekolah dan kepala sekolah untuk kelengkapan administrasi sekolah (u)	5	0	1	Diterima
Materi Layanan					
1	Ketercakupan garis besar materi layanan yang disajikan (a)	5	0	1	Diterima
2	Materi layanan dirancang untuk meningkatkan karakter kerja keras (a)	5	0	1	Diterima
3	Materi layanan memenuhi ciri – ciri kontekstual (f)	5	0	1	Diterima
4	Ketepatan aspek kognitif dan afektif pada materi layanan (a)	5	0	1	Diterima
5	Kesesuaian materi layanan dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)	5	0	1	Diterima
6	Kejelasan struktur keilmuannya (f)	5	0	1	Diterima
7	Materi layanan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kerja keras (f)	5	0	1	Diterima
8	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan meningkatkan kerja keras siswa (u)	5	0	1	Diterima
9	Kejelasan uraian materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa. (f)	5	0	1	Diterima
10	Kelayakan (kemudahan menyampaikan) materi pelatihan (f)	5	0	1	Diterima
Media					
1	Kegunaan media layanan bagi guru bk untuk menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa (u)	5	0	1	Diterima
2	Kebermanfaatan media layanan terhadap penyelenggaraan bimbingan	5	0	1	Diterima

	klasikal untuk meningkatkan kerja keras (u)				
3	Ketepatan substansi materi layanan dengan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa (a)	5	0	1	Diterima
4	Kesesuaian tujuan materi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa terhadap program layanan bk di sekolah (a)	5	0	1	Diterima
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (f)	5	0	1	Diterima
6	Kepraktisan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa (u)	5	0	1	Diterima
7	Kelayakan tampilan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa (f)	5	0	1	Diterima
8	Kelayakan (kemudahan penyampaian) media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa. (f)	5	0	1	Diterima
9	Kegunaan media layanan bagi siswa untuk mengatasi permasalahan kerja keras siswa (u)	5	0	1	Diterima
10	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (a)	5	0	1	Diterima
LKPD					
1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa (a)	5	0	1	Diterima
2	Penyajian butir pertanyaan jelas dan mudah dipahami (f)	5	0	1	Diterima
3	Kesesuaian butir pertanyaan LKPD dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)	5	0	1	Diterima

4	Kesesuaian tujuan LKPD dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras (u)	5	0	1	Diterima
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam LKPD (a)	5	0	1	Diterima
6	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam LKPD (a)	5	0	1	Diterima
7	Kejelasan batasan butir pertanyaan dalam LKPD (f)	5	0	1	Diterima
8	Kebermanfaatan LKPD dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras (u)	5	0	1	Diterima
9	Kegunaan LKPD bagi siswa untuk mengatasi permasalahan kerja keras siswa (u)	5	0	1	Diterima
10	Kepraktisan LKPD (f)	5	0	1	Diterima
Alat Evaluasi					
1	Ketepatan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras (a)	5	0	1	Diterima
2	Kesesuaian evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras (a)	5	0	1	Diterima
3	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam alat evaluasi (a)	5	0	1	Diterima
4	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam evaluasi (a)	5	0	1	Diterima
5	Kebermanfaatan alat evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa (u)	5	0	1	Diterima
6	Kepraktisan alat evaluasi (f)	5	0	1	Diterima
7	Kegunaan alat evaluasi bagi siswa untuk mengatasi kerja keras (u)	5	0	1	Diterima
ΣCVR					47

Perhitungan CVR tiap butir pernyataan instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula dari (Lawshe, 1975) dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sumber : (Laswhe, 1975)

$$CVR = \frac{5 - \frac{5}{2}}{\frac{5}{2}} = 1$$

Keterangan :

CVR =Rasio Validitas Isi

n_e = Banyaknya pakar yang menjawab

N = Banyaknya Panelis

Berdasarkan hasil perhitungan indeks CVR pada setiap item pernyataan didapatkan hasil bahwa perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP memenuhi validitas untuk semuaitem penilaian yang digunakan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP yang dikembangkan valid atau layak untuk digunakan, ini dilihat berdasarkan semua item penilaian yang digunakan.

Setelah mendapatk hasil dari perhitungan indeks CVR, selanjutnya dilakukan perhitungan indeks validasi isi (Content Validity Indeks) perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP. Menggunakan formula dari (Lawshe, 1975) sebagai berikut:

$$CVI = \frac{(\sum CVR)}{k}$$

$$CVI = \frac{47}{47} = 1$$

Sumber : (Laswhe, 1975)

Keterangan:

CVR = *Content Validity Rational* dari setiap item

k = Banyaknya butir pernyataan/Soal

Untuk menentukan criteria dari hasil perhitungan CVI ditentukan kategori berupa rasio angka yakni 0-1, skor tersebut dikategorikan Tidak Sesuai jika nilai berkisar dari 0-0,33, dikategorikan Sesuai jika nilai berkisar dari 0,34-0,67, dan dikategorikan Sangat Sesuai jika nilai berkisar dari 0,68-1.

Hasil perhitungan CVI dari perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa berdasarkan penilaian 5 ahli/pakar adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP memiliki indeks validasi isi (CVI) atau keterterimaan (acceptability) dengan kategori Sangat Baik.

Kegiatan selanjutnya pada tahap ini adalah developmental testing yang merupakan kegiatan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya yaitu peserta didik. Untuk menguji efektivitas perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa dilakukan dengan metode control group *pre-test*, *post-test* design dengan menggunakan sampel uji coba yaitu 31 peserta didik sebagai group eksperimen dan 32 peserta didik sebagai group control di MTsN 4 Banyuwangi. Adapun deskriptif data peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis deskriptif

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	1	31	62.6452	3.29189	.59124
	2	32	63.0000	3.94314	.69706
Posttest	1	31	1.0126E2	4.70438	.84493
	2	32	89.5938	6.63743	1.17334

Uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan adalah hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas yang pertama dilakukan pada hasil *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya uji normalitas kedua dilakukan pada hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dasar pengambilan keputusan dalam uji, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,966	31	0,409
Kontrol	0,943	32	0,091

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig.* untuk hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 0,409 dan 0,091, nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,940	31	0,084
Kontrol	0,945	32	0,105

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig.* untuk hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 0,084 dan 0,105, nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Levene's Test*. Uji homogenitas dilakukan menggunakan data nilai *pretest* dan *posttest*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Levene's Test*, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi.
- Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	F	df ₁	df ₂	Sig.
<i>Pretest</i>	2,355	1	61	0,130
<i>Posttest</i>	2,423	1	61	0,125

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* dari nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,130 dan 0,125. Nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi homogenitas terpenuhi.

uji kesetaraan *pretest*. Uji ini menggunakan uji t-test sampel tidak berhubungan. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hipotesis Statistik :

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$

H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *t-test*, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka H₀ diterima.
- Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka H₀ ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji T-Test

t	Df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
-0,387	61	0,700	-2,187	1,478

Berdasarkan hasil uji *t-test* data pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,700, nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dapat disimpulkan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setara.

Selanjutnya untuk uji hipotesis juga sama menggunakan uji t-test sampel tidak berhubungan. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut.

H₀ : Perangkat layanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan tidak efektif untuk meningkatkan kerja keras peserta didik.

H₁ : Perangkat layanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kerja keras peserta didik.

Hipotesis Statistik :

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$

H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *t-test*, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji T-Test

t	Df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
8,024	61	0,000	8,757	14,571

Berdasarkan hasil uji *t-test* data pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000, nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat efektivitas Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP.

Perhitungan *effect size* :

Tabel 6. Tabel Bantu

Kelas	Varians	Mean	N
Eksperimen	41,80	101,26	31
Kontrol	22,13	89,59	32

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(31 - 1) 41,80 + (32 - 1) 22,13}{32 + 31 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{1.254 + 686,03}{61}} = 5,64$$

$$d = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab}}$$

$$d = \frac{101,26 - 89,59}{5,64} = 2,06$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga effect size sebesar 2,06, mengacu pada tabel kriteria ukuran *effect size* maka, efektivitas dari perangkat layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk meningkatkan kerja keras pada siswa sangat efektif.

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian pengembangan ini didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini menghasilkan produk yang berupa perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP. Prosedur Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan model 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu: define, design, develop, dan disseminate atau dapat diadaptasi menjadi 4P, yaitu: pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran.

Produk berupa perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP, dapat digunakan sebagai pedoman atau instrumen bagi guru BK untuk melaksanakan proses layanan bimbingan konseling di sekolah untuk membantu siswa yang menghadapi permasalahan khususnya dalam meningkatkan karakter kerja keras pada siswa.

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli diketahui bahwa perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP yang dikembangkan mendapatkan hasil CVR=47 dan CVI=1. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat layanan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP yang dikembangkan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kerja keras pada siswa SMP yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria keberterimaan untuk digunakan sebagai instrumen dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan uji efektivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 32 peserta didik sebagai kelas control kelas VIII MTsN 4 Banyuwangi sebagai respondennya, dan menggunakan tipe *pre-test post-test control group design*. Dengan ini hasil dari uji efektivitas ini didapatkan didapatkan hasil 0,000, nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H₀ ditolak. Ini membuktikan bahwa pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada bapak Prof. Dr. I Ketut Gading, M.Psi. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Putu Ari Dharmayanti, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu terimakasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang ikut serta membantu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Basri, A. S. H. (2010). PERAN MEDIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SEKOLAH. *JURNAL DAKWAH*, XI(1), 23–41.
- Br Bangun, N., & Hasan Saragih, A. (2015). *ENGEMBANGAN MEDIA WEB BIMBINGAN KONSELING*. 2(1), 99–110.
- Depdiknas. (2008). Instrumen Pengawasan Sekolah. *DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL 2008*.
- El Hakiem, A. A. F. (2017). MODEL PENINGKATAN POLA KERJA KERAS MELALUI RELIGIOSITY, MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK (Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 136. <https://doi.org/10.30659/ekobis.18.2.136-148>
- Fitriani, R., Putri, W. A., Rini, E. F. S., Sehab, N. H., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengaruh Kerja Keras Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Di SMAN 1 Kota Jambi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3).
- Hazmi, F. M. Al. (2020). PENGEMBANGAN KARAKTER KERJA KERAS ANGGOTA DALAM MERAHAI PRESTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DI SMA NEGERI 1 SLAWI. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. Retrieved from <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- KARIMAH, A. L. (2016). *KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KARAKTER KERJA KERAS SISWA KELAS VII PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL 4K*.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*.
- Laswhe. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28, 563–578. <https://doi.org/10.3412/jsb.16.926>

- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Mirhan, J. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 115487. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v12i1.9499>
- Mulyati, S. (2017). Nasihat Utuk Jujur dan Kerja Keras Dalam Puisi Lisan Pantun Melayu Indonesia. *Prosiding Seminar Internasional Sastra Lisan*. Retrieved from <http://repository.upstegal.ac.id/2960/>
- Ramil, R., & Dkk. (2017). SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017 MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN BIMBINGAN DAN KONSELING. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2017, 1–20.
- Ritonga, S. R. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI KUBUS DAN BALOK UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA DI KELAS VIII SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 2. 2014.
- Sari, A. P. P., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Scientific Approach Siswa Sma Kelas X Pada Materi Fungi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.489>
- Senja, V. U., & Purwoko, B. (n.d.). PENGEMBANGAN PERANGKAT BIMBINGAN KLASIKAL BIDANG PRIBADI & SOSIAL BERORIENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA SISWA KELAS VIII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 734–749.
- Sugianto, A. (2017). Teknik permainan balogo dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter kerja keras pada siswa SMP. *Bimbingan Dan Konseling*, 20–28. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1446/763>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Wardani, D. L., Pusari, R. W., & Wakhyudin, H. (2019). Ekstrakurikuler Taekwondo Dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras. *Journal of Education Technology*, 3(3), 167. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21741>
- Winandika, G., & Aziza, A. N. (2017). Upaya Meningkatkan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV pada Materi Gaya Menggunakan Metode Eksperimen. *Jurnal Pancar*, 1(2), 21–30.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Rora > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

